

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi negara bergantung pada pajak. Pajak juga mendorong pembangunan yang berpusat pada rakyat. Alih-alih pendapatan pemerintah dari industri lain, Indonesia mengandalkan pajak. Hal ini menjadi alasan khusus bagi pemerintah untuk selalu meningkatkan pendapatan pajak. Pajak adalah pembayaran negara yang diperlukan yang dibayarkan oleh orang dan perusahaan tanpa manfaat langsung, bersifat persuasif, dan dipungut secara hukum (M. Malau, W. SIAHAAN and Sembiring, 2022)

Jika suatu perusahaan tidak membayar pajaknya, perusahaan tersebut bisa mendapatkan masalah yang bisa merugikannya. Agar perusahaan tidak perlu khawatir tentang pajak, pemerintah memiliki kebijakan dan insentif untuk menurunkan pajak perusahaan. Misalnya, Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(b) dan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2003 tentang penyederhanaan pajak menyatakan bahwa tarif pajak sebesar 1% akan digunakan untuk usaha dengan pendapatan tahunan kurang dari Rp 4,8 miliar. Oleh karena itu, tarif pajak yang lebih rendah dan estimasi pajak yang lebih mudah dimaksudkan untuk membantu masyarakat, yang diharapkan pemerintah akan menghasilkan lebih banyak uang dari perusahaan yang membayar pajak.

Perusahaan-perusahaan masih tidak puas dengan tarif pajak yang lebih rendah yang diterapkan oleh pemerintah, jadi mereka masih mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dan negara lain sering menghindari pembayaran pajak dengan merencanakan pajak mereka, menghindari pajak, atau bahkan menggunakan undang-undang pajak yang berbeda untuk membayar pajak serendah mungkin. Perencanaan pajak dapat dinilai dari *Effective tax rate* (ETR). Cukup dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Tingkat pajak efektif dapat membantu orang-orang yang membuat keputusan dan memiliki kepentingan di perusahaan merencanakan dan mengukur seberapa

baik perusahaan menangani pajaknya. Angka ini menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menurunkan tagihan pajaknya. Ini disebut *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* adalah harga pajak yang dibayarkan berdasarkan penghasilan bersih kita (PKP) dibandingkan dengan jumlah uang yang kita hasilkan sebelum pajak. Untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis menangani pajaknya, seseorang dapat melihat *effective tax rate* nya.

Orang-orang yang membuat keputusan dan memiliki kepentingan dalam sebuah perusahaan sering menggunakan tarif pajak efektif (ETR) untuk memutuskan bagaimana menjalankan bisnis dan apa yang harus dipikirkan tentang sistem perpajakannya. Jumlah pajak yang dibayar didasarkan pada tarif pajak yang sebenarnya. Sebuah perusahaan harus membayar lebih banyak pajak jika tarif pajak efektifnya lebih tinggi, dan sebaliknya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Ketika sebuah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, itu berarti perusahaan tersebut memiliki cukup uang tunai yang tersedia.

Dengan demikian, pendapatan perusahaan yang sehat dan tidak ada masalah arus kas. Ini berarti perusahaan dapat membayar hal-hal seperti pajak saat muncul. (Tarumanagara et al., 2016) mengatakan jarang sekali perusahaan yang memiliki masalah arus kas akan membayar pajak dengan benar, tetapi ada kemungkinan mereka akan berusaha menghindari pembayaran pajak tersebut. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu mempertahankan arus kasnya. Perusahaan dengan likuiditas rendah akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah, sementara perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki tarif yang tinggi.

Perusahaan berusaha untuk melakukan penyesuaian supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan cara mengelola proses produksinya di setiap divisi serta menerapkan strategi yang menguntungkan bagi perusahaan. Manfaat yang didapat dari pembentukan divisi atau perusahaan afiliasi dimaksudkan untuk menstimulasi hasil produksi sebanyak mungkin. Orang-orang di perusahaan yang terhubung satu sama lain dapat menetapkan harga penjualan dan pembelian yang berbeda dari harga pasar. Praktik-praktik penetapan harga, biaya, atau insentif yang tidak tepat dalam perjanjian korporasi dapat mengurangi pendapatan negara melalui

transaksi dengan pihak terkait (Wafiroh and Hapsari, 2016). Kemungkinan transaksi pihak berelasi berbahaya bagi negara karena harga transfer yang digunakan seringkali tidak adil dan membuat perusahaan kurang menguntungkan. Jika bisnis menghasilkan uang lebih sedikit, maka pajak yang dibayarkan juga akan lebih sedikit.

Karena transaksi pihak berelasi adalah hal yang normal, transaksi ini tidak dilarang. Namun, hubungan dengan entitas khusus dapat memengaruhi keuangan dan operasi perusahaan. Dua pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat bertransaksi secara berbeda dengan pihak lainnya.

Pengaturan kepemilikan sebuah perusahaan mempengaruhi ETR. Ada dua jenis kepemilikan di perusahaan: kepemilikan institusional dan kepemilikan eksekutif. Menurut (Mohd-Ali et al., 2007) ketika manajer memiliki banyak saham dalam sebuah perusahaan, mereka tidak akan melakukan banyak hal untuk meningkatkan nilai perusahaan atau mengubah keuntungannya, seperti dengan menghasilkan lebih banyak uang atau menurunkan pajak. Jika dewan direksi memiliki saham, maka akan mendorong manajemen pajak untuk meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan. Dengan cara ini dewan direksi akan mendapatkan keuntungan. Menurut (Yulius Jogi Christiawan & Josua Tarigan, 2007) Manajemen akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk memuaskan kepentingan pemegang saham mereka sendiri jika mereka memiliki saham yang lebih besar di perusahaan. Oleh karena itu, ketika manajer memiliki saham yang lebih besar di perusahaan, mereka akan lebih cenderung memenuhi keinginan prinsipal, yang juga merupakan diri mereka sendiri, dalam membuat keputusan.

Time interest earned adalah rasio utang (*leverage*) yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menggunakan keuntungannya untuk membayar utangnya selama setahun. Perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak keuntungan operasionalnya dapat turun sebelum tidak dapat membayar kewajiban biaya bunga dengan menggunakan TIE. Investor akan dapat mengetahui dari TIE seberapa baik perusahaan memenuhi tanggung jawab pembayaran bunga tahunan mereka. Jika skor TIE rendah, itu berarti perusahaan tidak akan mampu membayar biaya bunga tahunan. Sebaliknya, jika TIE berkinerja baik, perusahaan akan lebih

mungkin membayar biaya bunga tahunan dan mendapatkan lebih banyak pinjaman, sehingga memaksimalkan pendapatan mereka. Mungkin ada masalah termasuk kegagalan pembayaran bunga jika TIE terus menurun.

Berdasarkan gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Likuiditas, Transaksi Pihak Berelasi, Kepemilikan Manajerial, dan *Time Interest Earned* Terhadap *Efective Tax Rate* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI taun 2017-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi *effective tax rate*?
2. Apakah transaksi pihak berelasi mempengaruhi *effective tax rate*?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi *effective tax rate*?
4. Apakah *time interest earned* mempengaruhi *effective tax rate*?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diteliti bagaimana likuiditas, transaksi pihak berelasi, kepemilikan manajerial, dan *time interest earaned* yang diperoleh mempengaruhi *effective tax rate*. Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2010.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1
 H_{01} : Likuiditas tidak berdampak pada *effective tax rate*. H_{a1} :
Likuiditas berdampak pada *effective tax rate*.
2. Hipotesis 2
 H_{02} : Transaksi pihak berelasi tidak berdampak pada *effective tax rate*.
 H_{a2} : Transaksi pihak berelasi berdampak pada *effective tax rate*.
3. Hipotesis 3

H₀₃ : Transaksi pihak berelasi tidak berdampak pada *effective tax rate*.

H_{a3}: Transaksi pihak berelasi berdampak pada *effective tax rate*.

4. Hipotesis 4

H₀₄ : Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada *effective tax rate*.

H_{a4} : Kepemilikan manajerial berdampak pada *effective tax rate*.

5. Hipotesis 5

H₀₄ : *Time interest earand* tidak berdampak pada *effective tax rate*.

H_{a4} : *Time interest earned* berdampak pada *effective tax rate*.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas pada *effective tax rate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh transaksi pihak berelasi pada *effective tax rate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial pada *effective tax rate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *time interest earned* pada *effective tax rate*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Bermanfaat untuk mengembangkan materi dan mengaplikasikannya yang berhubungan dengan perpajakan yang didapat selama kegiatan perkuliahan di Universitas Kristen Indonesia.

2. Untuk Pembaca

Skripsi ini dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan serta tambahan informasi bagi pembaca untuk memahami materi mengenai penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan kepada masyarakat dan kontribusi pajak kepada otoritas publik oleh perusahaan yang ada di Indonesia.

3. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan dorongan kepada perusahaan dalam menyajikan laporan tahunan yang lebih lugas dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan dapat dipertimbangkan bagi para investor dalam menginvestasikan kembali dana mereka.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas latar belakang tentang topik yang akan diteliti. Bagian ini menguraikan mengenai fakta-fakta yang terjadi, permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, hipotesis, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bagian ini berisi landasan teori yang mengenai pengertian dari penghindaran pajak, pengertian kebijakan hutang, dan pengertian nilai perusahaan. Dilengkapi juga dengan adanya penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel, populasi, sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metodologi analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis dan peneliti akan memaparkan secara jelas berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan serta saran bagi penelitian yang akan datang.